

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Otitis media merupakan kondisi peradangan pada telinga tengah. Respon peradangan pada kondisi ini mengarah pada cairan di telinga tengah dan rongga mastoid. Infeksi dapat terjadi jika bakteri atau virus dari nasofaring mengontaminasi cairan ini, menyebabkan penyakit akut atau terkadang kronis. Otitis media terdiri dari akut dan kronis.<sup>1</sup>

Otitis Media Akut (OMA) didefinisikan sebagai radang telinga tengah yang berlangsung hingga 3 minggu, disertai nyeri dan pembengkakan membran timpani. Kasus OMA yang parah dapat dikaitkan dengan demam tinggi ( $\leq 39^{\circ}\text{C}$ ). Membran timpani dapat secara spontan pecah, dan otorrhea purulen dapat terjadi.<sup>2</sup> OMA dapat disebabkan oleh infeksi bakteri dan virus. OMA biasanya mengikuti infeksi virus saluran pernapasan bagian atas, virus penyebab OMA yang paling sering yaitu *respiratory syncytial virus*, *virus influenza*, *rhinovirus*, dan *enterovirus*. Agen penyebab OMA yang paling sering adalah bakteri dibandingkan dengan mikroorganisme lain.<sup>1</sup> Bakteri yang paling sering menjadi penyebab OMA adalah golongan *Streptococcus* contohnya adalah *pneumococcus* (33%), selain itu adalah golongan *Haemophilus influenzae* (20%). Agen ketiga yang paling sering ditemui menjadi penyebab OMA adalah *Streptococcus* grup A (*Streptococcus pyogenes*)

yang ditemukan pada 8% kasus. Organisme lain, ditemui pada 1% sampai 6% kasus, yaitu *Moraxella catarrhalis* dan *Staphylococcus aureus*.<sup>3</sup>

OMA dapat terjadi di seluruh dunia, bisa pada anak laki-laki maupun perempuan dan pada semua kelompok usia. Sebanyak 60% dari semua anak di bawah usia satu tahun akan menderita OMA minimal satu kali. Persentase itu meningkat menjadi 85% pada usia 3 tahun. Pada anak-anak kurang dari 10 tahun, OMA menyumbang hingga 20%.<sup>2</sup> Menurut jurnal penelitian *American Academy of Pediatrics Volume 140, Number 3, September 2017* dengan judul *Epidemiology of Acute Otitis Media in the Postpneumococcal Conjugate Vaccine Era* menyatakan bahwa pada usia 1 tahun 23% anak-anak mengalami  $\geq 1$  episode OMA, pada usia 3 tahun 60% mengalami  $\geq 1$  episode OMA, dan 24% mengalami  $\geq 3$  episode. Insiden puncak terjadi pada 6 sampai 12 bulan kehidupan.<sup>4</sup>

*World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2000 ada 250 juta (4,2%) penduduk dunia pernah menderita OMA disertai gangguan pendengaran, 75 hingga 140 juta dapat ditemukan di Asia Tenggara. Pada tahun 2005, jumlahnya mencapai 278 juta orang di dunia menderita gangguan pendengaran. Kurang lebih dua pertiganya terjadi di negara berkembang.<sup>5</sup> Tahun 2014 jumlah gangguan pendengaran telah meningkat menjadi 360 juta orang di dunia, yaitu sekitar 5% dari populasi dunia.<sup>6</sup> Data terbaru WHO pada tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus menjadi lebih dari 5% populasi dunia atau sekitar 430 juta orang mengalami gangguan pendengaran.<sup>7</sup>

Prevalensi OMA tertinggi di dunia adalah di Afrika Barat dan Tengah (43,37%), Amerika Selatan (4,25%), Eropa Timur (3,96%), Asia Timur (3,93%), Asia Pasifik (3,75%) dan Eropa Tengah (3,64%). Di Inggris, hingga 30% anak mengunjungi dokter anak setiap tahun karena OMA. Di Amerika Serikat, Sekitar 20 juta anak menderita OMA setiap tahunnya.<sup>8,9</sup> Negara di Asia Tenggara, khususnya Indonesia termasuk dalam empat besar negara dengan infeksi telinga tertinggi (4,6%). Tiga negara lainnya adalah Sri Lanka (8,8%), Myanmar (8,4%) dan India (6,3%).<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada periode Januari – Desember tahun 2014 mengenai Karakteristik Pasien Otitis Media akut menyatakan bahwa prevalensi tertinggi terjadinya OMA pada usia  $\geq 2$  tahun, yaitu 38,9%. Prevalensi terendah pada usia >12-18 tahun, yaitu 3,8%. Prevalensi OMA usia >18 tahun, yaitu 14,2%. Besaran prevalensi berdasarkan jenis kelamin tertinggi pada laki-laki 59,7% dan terendah pada perempuan 40,2%.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit Immanuel Bandung tahun 2013 didapatkan penderita OMA terbanyak pada usia 1-3 tahun, yaitu 40,4% dan untuk prevalensi jenis kelamin tertinggi pada anak laki-laki 52%, dan terendah pada perempuan 48%. Prevalensi faktor risiko tersering yaitu ISPA 82,7%.<sup>9</sup> Berdasarkan data profil kesehatan RSUD Cibabat, dalam 5 tahun terakhir pada periode 2017 – 2021 menunjukkan OMA sebagai 10 besar penyakit rawat jalan dengan kasus paling sering. Diketahui bahwa pada tahun 2017 jumlah penderita otitis media sebanyak 1950 kasus, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 1543 kasus, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 944 kasus, pada tahun 2020

mengalami penurunan menjadi 324 kasus. Dan data terbaru pada tahun 2021 jumlah penderita otitis media mengalami penurunan menjadi 181 kasus.<sup>12</sup>

Faktor predisposisi yang terkait dengan OMA adalah infeksi saluran pernafasan akut, alergi, paparan asap rokok dan adanya gangguan anatomi seperti celah palatum.<sup>2,13</sup> OMA jika tidak diobati dapat mengakibatkan beberapa komplikasi, seperti Otitis Media Surpuratif Kronik (OMSK), mastoiditis akut, meningitis, dan abses otak.<sup>14</sup> Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui informasi mengenai prevalensi terjadinya OMA dan faktor resikonya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai Karakteristik Pasien Otitis Media Akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023 berdasarkan angkatan sebelumnya belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Karakteristik Pasien Otitis Media Akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pasien otitis media akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui karakteristik pasien otitis media akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui banyaknya jumlah kasus pada pasien OMA di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia pada pasien OMA di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi gejala klinis dan riwayat ISPA pada pasien OMA di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.
4. Untuk mengetahui stadium OMA pada pasien otitis media akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya tentang karakteristik pasien otitis media akut di RSUD Cibabat Tahun 2022-2023.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai karakteristik penyakit otitis media akut.
2. Menambah ilmu dan pengetahuan masyarakat mengenai karakteristik penyakit otitis media akut.
3. Dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi masyarakat supaya mengetahui penyakit otitis media akut serta dapat memberikan pengetahuan mengenai pencegahan dari penyakit tersebut.